

## HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU DENGAN PEMBERIAN MP-ASI PADA BAYI 6-12 BULAN DI PUSKESMAS MUARA TIGA PIDIE

Raihan Assyifa Putri<sup>1\*</sup>, Eka Yunita Amna<sup>2</sup>, Julinar<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama<sup>1,2,3</sup>

\*Corresponding Author: raihanassyifa17@gmail.com

### ABSTRAK

Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) adalah makanan tambahan yang diberikan kepada bayi usia 6 bulan untuk memenuhi kebutuhan gizi selain ASI. (MP-ASI) yang tidak diberikan dengan benar dan tepat dapat menjadi salah satu penyebab masalah gizi pada anak seperti *stunting* dan *wasting*. Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan hal ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan ibu terhadap pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) merupakan awal dari terbentuknya sikap ibu dalam pemberian MP-ASI pada bayi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian MP-ASI pada bayi usia 6-12 bulan, dan untuk mengetahui ketepatan pemberian MP-ASI berdasarkan usia dan Pendidikan ibu. Jenis penelitian ini adalah deskriptif *observational* dengan menggunakan desain *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan selama satu bulan. Sampel pada penelitian ini berjumlah 116 responden dengan menggunakan teknik *total sampling*. Analisis data menggunakan uji *chi square* diperoleh berdasarkan analisis univariat tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian MP-ASI masih tergolong buruk yaitu dari 116 responden 69 (59,5%) masih belum memberikan MP-ASI dengan tepat. Tingkat pengetahuan juga dipengaruhi oleh faktor usia, pekerjaan dan tingkat pendidikan, dimana responden yang memiliki bayi usia 6-12 bulan di Puskesmas Muara Tiga Pidie dominan berusia 20-35 tahun dengan frekuensi (78,4%) serta untuk pekerjaan yang dominan adalah sebagai IRT yaitu dengan frekuensi 60 (51,7%). Tingkat pendidikan yang dominan berada pada jenjang SMA dengan frekuensi 62 (53,4%) responden. Berdasarkan analisis bivariat di peroleh nilai *p value*  $0,387 > \alpha$  yang berarti  $H_0$  ditolak sehingga tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian MP-ASI pada bayi usia 6-12 bulan di Puskesmas Muara Tiga Pidie.

**Kata kunci** : makanan pendamping ASI, tingkat pengetahuan, usia

### ABSTRACT

*Breastfeeding Complementary Food (MP-ASI) is additional food given to infants aged 6 months to meet nutritional needs other than breast milk. (MP-ASI) that is not given correctly and appropriately can be one of the causes of nutritional problems in children such as stunting and wasting. This study aims to determine the relationship between the level of knowledge of mothers and the provision of MP-ASI to infants aged 6-12 months, to determine the level of knowledge of mothers who have infants aged 6-12 months and to determine the appropriateness of giving MP-ASI based on the age and education of the mother. This type of research is descriptive observation using a cross sectional design. This research was conducted for one month. The sample in this study amounted to 116 respondents using the total sampling technique. Data analysis using the chi square test was obtained based on univariate analysis. The level of mother's knowledge about giving MP-ASI was still relatively poor, namely out of 116 respondents 69 (59.5%) had not provided MP-ASI properly. The level of knowledge is also influenced by factors of age, occupation and level of education, where respondents who have babies aged 6-12 months at the Muara Tiga Pidie Health Center are dominantly aged 20-35 years with a frequency (78.4%). And the dominant job is as an IRT with a frequency of 60 (51.7%). The dominant level of education is in the SMA table with a frequency of 62 (53.4%) respondents. Based on bivariate analysis, the *p value* was  $0.387 > \alpha$  which means it has been rejected so there is no relationship between the level of knowledge of the mother and the provision of MP-ASI to infants aged 6-12 months at the Muara Tiga Pidie Health Center.*

**Keywords** : breastfeeding, knowledge level, age

## PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan asupan makanan alami bagi bayi baru lahir yang didalamnya mengandung banyak zat gizi terbaik bagi tumbuh kembang bayi tanpa adanya makanan dan minuman lain sampai usia 6 bulan (Lindawati, 2019). Gizi pada ASI akan berkurang setelah usia 6 bulan dan tidak mencukupi kebutuhan bagi tumbuh kembang bayi, maka dibutuhkan asupan gizi tambahan berupa beragam makanan padat lainnya tetapi ASI tetap harus diberikan sampai bayi berusia 24 bulan (Anggraini, 2022). Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) merupakan makanan atau minuman yang mulai diberikan pada usia 6 bulan untuk memenuhi kebutuhan gizi selain dari ASI (Departemen Ilmu Kesehatan Anak FKUI-RSCM, 2015). Makanan Pendamping ASI harus diperkenalkan kepada bayi pada waktu yang tepat, yaitu tidak boleh terlalu cepat dan juga tidak boleh terlambat, karena dapat berisiko terkena diare atau bahkan malnutrisi (Rosita, 2021). Kesesuaian kualitas dan kuantitas dalam pemberian MP-ASI yang tepat bagi bayi harus diperhatikan, jika kuantitas sudah sesuai dengan benar diberikan tetapi kualitasnya tidak beragam atau kurang baik maka dapat mengalami defisit pada zat gizi yang dapat menyebabkan bayi mengalami kekurangan gizi dan bahkan dapat menjadi gizi buruk (Soyanita & Kumalasari, 2019).

Pemberian MP-ASI yang sesuai tidak hanya dilihat dari jenis makanan apa yang diberikan, tetapi juga dilihat cara pemberiannya, waktu diberikan, dan yang paling penting siapa yang memberi makanannya (Pamela et al., 2021). Ibu memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan asupan makanan kepada anak karena jika ibu memiliki pengetahuan yang bagus tentang tata cara pemberian MP-ASI maka akan menghasilkan menu yang baik dan bergizi untuk anak sekaligus mencegah terjadinya gizi buruk (Dewi & Yovani, 2022).

Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) yang tidak diberikan dengan benar dan tepat dapat menjadi salah satu penyebab masalah gizi pada anak seperti *stunting* dan *wasting* (Rhamadani et al., 2020). Data dari *United Nations Children's Fund* (UNICEF) bahwa diseluruh dunia *stunting* mempengaruhi anak usia dibawah 5 tahun sebanyak 149 juta yang mengakibatkan pertumbuhan dan perkembangan terganggu sampai usia dewasa, dan *wasting* mempengaruhi 49 juta anak diseluruh dunia pada usia dibawah 5 tahun yang mengakibatkan terjadinya risiko kematian (UNICEF, 2020a). Prevelensi *stunting* di Indonesia paling tinggi didapatkan pada kawasan di bagian barat dan paling timur, lebih banyak di perdesaan daripada perkotaan. Indonesia menempati peringkat keempat tertinggi di dunia dalam kasus angka kejadian *wasting* yang berdampak pada lebih dari 2 juta anak usia balita, dan lebih banyak ditemukan di daerah perdesaan. Diperkirakan hampir sebagian dari anak di Indonesia pada 2 tahun kehidupan pertama tidak mendapatkan asupan gizi yang dibutuhkan sehingga anak mengalami gizi kurang ataupun gizi buruk (UNICEF, 2020b).

Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) pada tahun 2021, menyatakan bahwa prevelensi masalah gizi pada anak usia 0-23 bulan di Indonesia menunjukkan bahwa sebanyak 20,8% mengalami *stunting*, sedangkan sebanyak 7,8% mengalami *wasting*. Aceh menempati peringkat ketiga tertinggi di Indonesia tahun 2021 pada kasus angka kejadian *wasting* dan *stunting*, sebanyak 33,8% *stunting* dan 10,7% terkena *wasting*, sedangkan Pidie menempati peringkat ketiga dalam kasus *wasting* sebanyak 14,1% dan peringkat keempat dalam kasus *stunting* sebanyak 39,3% (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Hasil survey data awal pada anak usia 0-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Indrajaya Kabupaten Pidie pada tahun 2022 menunjukkan bahwa anak dibawah dua tahun (baduta) yang mendapatkan asupan energi dan protein yang cukup lebih dominan sebanyak 78,9% responden dengan gizi baik dibandingkan yang mengalami gizi buruk sebanyak 21,1%. Sementara itu, baduta yang mendapatkan asupan energi dan protein yang tidak cukup lebih dominan pada responden yang mengalami gizi buruk sebanyak 33,3% (Muliasari et al., 2022). Pemberian makanan pendamping yang mengandung banyak asupan energi dan protein bagi anak sangat dibutuhkan untuk gizi yang baik sekaligus

mencegah terjadinya gizi buruk. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian MP-ASI pada bayi usia 6-12 bulan, dan untuk mengetahui ketepatan pemberian MP-ASI berdasarkan usia dan Pendidikan ibu.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif *observational* dengan menggunakan desain *cross sectional*, yaitu dimana variabel independen (tingkat pengetahuan) dan variabel dependen (pemberian MP-ASI) diteliti dalam waktu yang bersamaan. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Muara Tiga Pidie dengan wilayah kerjanya memiliki 18 desa. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan juli tahun 2023. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *total sampling* berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Sebanyak 116 sampel yang memenuhi kriteria inklusi dan dijadikan sebagai responden dalam penelitian. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi berusia 6-12 bulan, ibu yang hadir pada waktu posyandu dan ibu yang memiliki bayi sehat, sedangkan kriteria eksklusi dalam penelitian ini meliputi ibu yang tidak kooperatif, ibu yang memiliki gangguan jiwa dan ibu yang tidak bersedia menjadi responden.

Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai data primer dan data yang diperoleh merupakan data dari hasil jawaban pada kuesioner yang diisi oleh responden. Kuesioner penelitian ini disusun peneliti untuk melihat hubungan pengetahuan ibu tentang pemberian MP-ASI pada bayi usia 6-12 bulan. Kuesioner dalam penelitian ini mencakup pengetahuan ibu tentang MP-ASI dinilai dengan menggunakan kuesioner sebanyak 14 pertanyaan dan Pemberian MP-ASI sebanyak 13 kuesioner. Skala pengukuran dinilai dari jawaban dengan kategori benar atau salah, jika benar maka diberi nilai 1 dan jika salah maka diberi nilai 0. Pengukuran instrumen penelitian ini menggunakan skala Guttman. Data yang diperoleh dianalisis secara univariat dan bivariat dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 23.

## HASIL

Pada bab ini menguraikan dan menampilkan mengenai hasil penelitian tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Pemberian MP-ASI pada Bayi Usia 6-12 Bulan yang dilaksanakan pada bulan Juli 2023 dengan jumlah responden 116 sampel.

### Analisis Univariat

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Usia Ibu Yang Memiliki Bayi Usia 6-12 Bulan di Puskesmas Muara Tiga Pidie**

Usia Ibu	Frekuensi	Persen (%)
< 20 tahun	8	6,9%
20-35 tahun	91	78,4%
>35 tahun	17	14,7%
<b>Total</b>	<b>116</b>	<b>100%</b>

Tabel 1 menunjukkan bahwa usia ibu 20-35 tahun yang mendominasi memiliki bayi usia 6-12 bulan dengan frekuensi 91 (78,4%). Kemudian diikuti dengan usia >35 tahun yaitu dengan frekuensi 17 (14,7%) responden. Kemudian yang paling sedikit adalah usia ibu <20 tahun yaitu dengan frekuensi 8 (6,9%) responden.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan Ibu Yang Memiliki Bayi Usia 6-12 Bulan di Puskesmas Muara Tiga Pidie**

Pekerjaan Ibu	Frekuensi	Persen (%)
IRT	60	51,7%
Petani	24	20,7%
Nakes	6	5,2%
Pedagang	11	9,5%
PNS	12	10,3%
Lainnya	3	2,6%
<b>Total</b>	<b>116</b>	<b>100%</b>

Tabel 2 menunjukkan bahwa pekerjaan responden yang memiliki bayi usia 6-12 bulan didominasi sebagai IRT dengan frekuensi 60 (51,7%). Kemudian diikuti dengan bekerja sebagai Petani sebanyak 24 (20,7%) responden. Kemudian sebagai PNS yaitu sebanyak 12 (10,3%) responden. Kemudian sebagai Pedagang sebanyak 11 (9,5%) responden. Kemudian sebagai Nakes sebanyak 6 (5,2%) responden dan yang memilih lainnya sebanyak 3 (2,6%) responden.

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Ibu Yang Memiliki Bayi Usia 6-12 Bulan di Puskesmas Muara Tiga Pidie**

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persen (%)
Tidak Sekolah	5	4,3%
SMP	17	14,7%
Perguruan Tinggi	27	23,3%
SD	5	4,3%
SMA	62	53,4%
<b>Total</b>	<b>116</b>	<b>100%</b>

Tabel 3 menunjukkan tingkat pendidikan ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan di Puskesmas Muara Tiga di dominasi oleh tingkatan SMA dengan frekuensi 62 (53,4%) responden. Kemudian Tingkat Perguruan Tinggi dengan frekuensi 27 (23,3%) responden. Kemudian tingkat SMP sebanyak 17 (14,7%) responden. Kemudian yang tidak sekolah dan Tingkat SD dengan frekuensi 5 (4,3%) responden.

**Tabel 4. Karakteristik Umur Bayi 6-12 Bulan di Puskesmas Muara Tiga Pidie**

Usia Bayi	Frekuensi	Persen (%)
6-9 Bulan	47	40,5%
9-12 Bulan	69	59,5%
<b>Total</b>	<b>116</b>	<b>100%</b>

**Tabel 5. Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian MP-ASI Pada Bayi Usia 6-12 Bulan di Puskesmas Muara Tiga Pidie**

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persen (%)
Pengetahuan Baik	47	40,5%
Pengetahuan Buruk	69	59,5%
<b>Total</b>	<b>116</b>	<b>100%</b>

Tabel 4 menunjukkan usia bayi di Puskesmas Muara Tiga Pidie di dominasi oleh usia 9-12 bulan dengan frekuensi 69 (59,5%). Kemudian diikuti dengan usia 6-9 bulan dengan frekuensi 47 (40,5%).

Tabel 5 menunjukkan tingkat pengetahuan ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan tentang pemberian MP-ASI di Puskesmas Muara Tiga Pidie berada pada klasifikasi berpengetahuan buruk yaitu dengan frekuensi 69 (59,5%) responden dan yang memiliki tingkat pengetahuan baik dengan frekuensi 47 (40,5%) responden.

**Tabel 6. Pemberian MP-ASI Pada Bayi Usia 6-12 Bulan di Puskesmas Muara Tiga Pidie**

Pemberian MP-ASI	Frekuensi	Persen (%)
Tidak Tepat	61	52,6%
Tepat	55	47,4%
<b>Total</b>	<b>116</b>	<b>100%</b>

Tabel 6 menunjukkan Pemberian MP-ASI pada bayi usia 6-12 bulan di Puskesmas Muara Tiga Pidie sudah tepat yaitu dengan frekuensi 55 (47,4%) responden dan yang masih belum tepat yaitu sebanyak 61 (52,6%) responden.

### Analisi Bivariat

**Tabel 7. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian MP-ASI Pada Bayi Usia 6-12 Bulan di Puskesmasn Muara Tiga Pidie**

Tingkat Pengetahuan	Pemberian MP-ASI				P-Value
	TEPAT		TIDAK TEPAT		
	N	%	N	%	
Pengetahuan Baik	20	42,6%	27	57,4%	0.387
Pengetahuan Buruk	35	50,7%	34	49,3%	
<b>Total</b>	55	47,4%	61	52,6%	

Tabel 7 menunjukkan hubungan tingkat pengetahuan dengan pemberian MP-ASI pada bayi 6-12 bulan. Dari 116 responden memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 20 (42,6%) responden memberikan MP-ASI dengan tepat dan 27 (57,4%) responden yang masih belum tepat dalam pemberian MP-ASI. Kemudian 35 (47,4%) responden yang memiliki tingkat pengetahuan buruk memberikan MP-ASI secara tepat dan 34 (49,3%) responden memberikan MP-ASI secara tidak tepat. Hasil analisis data berdasarkan *chi square* di dapatkan nilai *p-value* = 0,387. Ketentuan adanya hubungan pada uji chi square jika nilai  $p \leq \alpha$ , dengan ketentuan nilai  $\alpha = 0,05$ .

### PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pada bab ini peneliti menjelaskan pembahasan berdasarkan analisis data yang diperoleh dari data primer. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian MP-ASI pada bayi usia 6-12 bulan di Puskesmas Muara Tiga Pidie. Penelitian ini dilakukan pada bulan juni 2023 dengan jumlah responden 116 sampel. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan dengan pemberian MP-ASI, untuk mengetahui jenis MP-ASI yang diberikan pada bayi 6-12 bulan dan untuk mengetahui ketepatan pemberian MP-ASI berdasarkan usia dan Pendidikan ibu. Setelah dilakukan pengujian nilai P membuktikan tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian MP-ASI pada bayi usia 6-12 bulan. Hal ini ditandai dari hasil uji analisis bivariat yang telah dilakukan dengan menggunakan SPSS *chi square* diperoleh hasil uji dengan nilai *p-value* adalah 0,387 (>0.05) sehingga  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima.

## Karakteristik Responden

### Berdasarkan Usia Ibu Yang Memiliki Bayi Umur 6-12 Bulan

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa usia ibu yang memiliki bayi 6-12 bulan didominasi oleh ibu 20-35 tahun dengan frekuensi (78,4%). Pada umumnya usia lebih tua cenderung mempunyai banyak pengalaman dalam hal yang berkaitan dengan pengetahuan dibandingkan dengan usia muda (Suparmi et al., 2020). Hal ini dikarenakan pada kategori usia tersebut merupakan usia yang masih produktif untuk hamil (Misnati, 2020). Penelitian ini sejalan dengan Mauliza, dkk (2021) tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Mipasi Dini Di Wilayah Kerja Puskesmas Banda Sakti didapatkan kelompok umur ibu terbanyak yaitu pada kategori usia dewasa awal 26 – 35 sebesar 46 responden (51,1%). Umur yang kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun, memiliki risiko yang tinggi untuk melahirkan (Atmiyanti, 2021). Selain itu untuk hamil seorang perempuan harus siap secara fisik, emosi, psikologi, sosial dan ekonomi (Sahputri et al., 2021).

### Berdasarkan Pendidikan

Tingkat pengetahuan juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Pada penelitian ini tingkat pendidikan ibu didominasi oleh tingkatan SMA dengan frekuensi 62 (53,4%) responden. Adanya kecenderungan tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan karena semakin tinggi seseorang dalam menempuh pendidikan, semakin banyak pengetahuan yang akan diperoleh (Petricka et al., 2022). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Dea, dkk (2022) tentang tingkat pengetahuan ibu mengenai MP-ASI di puskesmas rendang Karang Asem dimana menyatakan bahwa responden yang dominan adalah dengan tingkat pendidikan SMA yaitu dengan frekuensi 23 (31,9%). Semakin tinggi tingkat pendidikan ibu maka tingkat pengetahuan ibu mengenai MP-ASI semakin baik (Made et al., 2022).

### Tingkat Pekerjaan

Faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan adalah pekerjaan dimana kebanyakan responden merupakan IRT dengan frekuensi 60 (51,7%), ini berarti responden memiliki ketersediaan waktu yang banyak untuk meningkatkan pengetahuan mengenai MP-ASI (Samrida, 2023). Namun berdasarkan hasil pada penelitian ini pengetahuan ibu masih tergolong buruk walaupun ibu yang bekerja sebagai IRT memiliki banyak waktu untuk meningkatkan pengetahuannya tentang MP-ASI, hal ini kemungkinan dikarenakan tingkat kepedulian ibu tentang MP-ASI yang masih sangat minim, dapat dilihat dari jumlah ibu yang membawa anaknya ke posyandu sangat sedikit. Status pekerjaan yang semakin baik dan sosial ekonomi keluarga yang meningkat inilah yang menyebabkan dan memudahkan ibu untuk memberikan susu formula dan MP-ASI pada anak dibandingkan dengan pemberian ASI eksklusif. Hal tersebut juga mempengaruhi tingkat pengetahuan seorang ibu tentang MP-ASI (Andi & Urwatil, 2022).

### Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian MP-ASI Pada Bayi Usia 6-12 Bulan

Berdasarkan penelitian ini telah diperoleh data dari 116 responden yang di analisa dengan menggunakan uji *chi square* didapatkan hasil bahwa  $p \text{ value} = 0,387$ . Ketentuan adanya hubungan pada uji *chi square* jika nilai  $p \leq \alpha$ , ketentuan nilai  $\alpha = 0,05$ . Berdasarkan penelitian ini hasil  $p \geq \alpha$  ( $0,387 \geq 0,05$ ). Jadi, dapat dikatakan tingkat pengetahuan ibu tidak memiliki pengaruh yang bermakna secara statistik terhadap pemberian MP-ASI pada bayi usia 0-12 bulan. Nilai tersebut menunjukkan bahwa  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima, sehingga hipotesis tidak terbukti kebenarannya. Pada penelitian ini diperoleh tingkat pengetahuan ibu tergolong buruk yaitu dengan frekuensi 69 (59,5%) dan pemberian MP-ASI masih kurang tepat yaitu sebanyak

61 (52,6%) responden. Pengetahuan ibu yang buruk ini dimanifestasikan menjadi sebuah pilihan sikap untuk memberikan MP-ASI dini. Fakta ini didukung dengan hasil uji statistik yang membuktikan bahwa pemberian MP-ASI masih kurang tepat.

Berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Andi & Urwatil, 2022) dimana menyatakan terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian MP-ASI. Perbedaan tersebut dikarenakan karena faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan antara lain umur dan pendidikan dari responden. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan yang kurang tentang MP ASI di Wilayah Puskesmas Muara Tiga Pidie. Hal tersebut juga dapat diakibatkan karena kurangnya kepedulian ibu terhadap pengetahuan tentang MP-ASI terhadap anak sehingga ibu-ibu di wilayah kerja Puskesmas Muara Tiga Pidie masih jarang mengupgrade ilmu mereka tentang MP-ASI. Bukan hanya itu, minimnya ibu-ibu yang datang ke Posyandu juga menjadi permasalahan di daerah tersebut sehingga sosialisasi dari tim Puskesmas tentang tata cara pemberian MP-ASI masih belum bisa merata.

Pengetahuan merupakan tahap awal bagi seseorang untuk berbuat sesuatu. Jadi, terbentuknya suatu perilaku dimulai pada domain kognitif, sehingga menimbulkan respon batin dalam bentuk subyek yang diketahui (Hikmah et al., 2020). Pengetahuan ibu terhadap pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) merupakan awal dari terbentuknya sikap ibu dalam pemberian MP-ASI pada bayi (Samrida, 2023). Peneliti menyimpulkan bahwa pengetahuan berperan besar terhadap seseorang melakukan tindakan, dalam artian bahwa tingkat pengetahuan seseorang berpengaruh baik terhadap kebutuhan baik untuk dirinya maupun orang lain. Ibu dengan tingkat pengetahuan rendah dominan akan acuh tak acuh dengan kondisi bayinya dan apabila seorang ibu dengan tingkat pengetahuan yang baik, maka ibu akan sangat peduli akan kondisi anaknya, yaitu dari pemberian ASI eksklusif sampai pemberian makanan pendamping asi yang sangat berdampak akan kehidupan anaknya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Pemberian MP-ASI Pada Bayi 6-12 bulan di Puskesmas Muara Tiga Pidie” dapat disimpulkan bahwa berdasarkan uji *chi square* pada penelitian ini, tidak terdapat hubungan anatara tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian MP-ASI pada bayi usia 6-12 bulan di Puskesmas Muara Tiga Pidie. Tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian MP-ASI masih tergolong buruk yaitu dari 116 responden 69 (59,5%) masih belum memberikan MP-ASI dengan tepat. Tingkat pengetahuan juga dipengaruhi oleh faktor usia, pekerjaan dan tingkat pendidikan, dimana responden yang memiliki bayi usia 6-12 bulan di Puskesmas Muara Tiga Pidie dominan berusia 20-35 tahun dengan frekuensi (78,4%). Dan pekerjaan yang dominan adalah sebagai IRT yaitu dengan frekuensi 60 (51,7%). Tingkat pendidikan yang dominan berada pada jenjang SMA dengan frekuensi 62 (53,4%) responden.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan Terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penelitian. Terimakasih kepada pembimbing yang dengan sabar membimbing saya serta memberikan banyak masukan dan arahan dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

Andi, L., & Urwatil, wusqa abidin. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Makanan Pendamping Asi (Mp-Asi) Pada Balita 6 – 24 Bulan Di Puskesmas Salugatta Kec. Bodong-Budong Kab. Mamuju Tengah. 4(September 2021).

- Anggraini, D. (2022). Promosi Kesehatan tentang Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Menggunakan Media Audiovisual Terhadap Peningkatan Pengetahuan. *Jurnal Kesehatan Panca Bhakti Lampung*, 10, 121–126.
- Atmiyanti, R. D. (2021). Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian MP-ASI terhadap kejadian diare pada bayi usia 6 - 24 bulan. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2013–2015.
- Departemen Ilmu Kesehatan Anak FKUI-RSCM. (2015). *Buku Acara Simposium & Workshop Ilmu Nutrisi Anak, Ciprime 2015. From Zero to Three: Golden Period For Golden Future*.
- Dewi, K. G., & Yovani. (2022). Pengaruh Media E-Booklet Terhadap Perubahan Pengetahuan dan Praktik Pemberian Makanan Pendamping ASI. *Jurnal Pangan Kesehatan Dan Gizi*, 2, 48–54.
- Hikmah, N. U., Laraeni, Y., Adiyasa, N. I., & Abdi, K. L. (2020). Edukasi Metode Demonstrasi Pembuatan MPASI Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Keterampilan Ibu Balita. *Media Bina Ilmiah*, 17(1978), 627–636.
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tingkat Nasional, Provinsi, dan Kabupaten/Kota Tahun 2021*.
- Lindawati, R. (2019). Hubungan Pengetahuan, Pendidikan dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif. *Faletehan Health Journal*, 6(1), 30–36.
- Made, N., Rathasari, D. A., Nyoman, I., Hartawan, B., Made Kardana, I., Studi, P., Kedokteran, S., Dokter, D. P., Kedokteran, F., & Udayana, U. (2022). Tingkat Pengetahuan Ibu Mengenai Mp-Asi Di Puskesmas Rendang Karangasem. *Jurnal Medika Udayana*, 11(3), 54–57.
- Misnati. (2020). Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Mp-Asi Pada Anak 6-24 Bulan Di Desa Ulapato a Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. *Health and Nutritions Journal*, 1, 32–40.
- Muliasari, S., Ramadhaniah, R., & Arlianti, N. (2022). Determinan Stunting pada Anak Usia 0-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Indrajaya Kabupaten Pidie Tahun 2022. *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 1, 731–740.
- Pamela, M., Joseph, K., Patrick, R., & Florence, M. (2021). Last Mile Access to Enriched Children's Complementary Food: Mitigating Malnutrition in Kenya. *Journal Frontiers in Public Health*, 9, 1–7.
- Petrica, G., Fary, V., & Hayuningsih, S. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Mp-Asi Dini Pada Bayi 0-6 Bulan. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(4), 979–985.
- Rhamadani, R. A., Noviasy, R., & Adrianto, R. (2020). Underweight, Stunting, Wasting Dan Kaitannya Terhadap Asupan Makan, Pengetahuan Ibu, Dan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan. *Jurnal Riset Gizi*, 8, 101–106.
- Rosita, A. D. (2021). Hubungan Pemberian MP-ASI dan Tingkat Pendidikan terhadap Kejadian Stunting pada Balita: Literature Review. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 3, 407–412.
- Samrida, W. O. N. J. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI di Kelurahan Lowu-Lowu. 7, 585–593.
- Suparmi, Dewi, A. M., & Widyastutik, D. (2020). Pengaruh Media Lembar Balik Mpsi Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Bayi Usia 6 – 12 Bulan Di Desa Burikan Wilayah Kerja Puskesmas Cawas I. 1–23.
- UNICEF. (2020a). Improving Young Children's Diets During The Complementary Feeding Period. *UNICEF Programming Guidance*., 76.
- UNICEF. (2020b). Situasi Anak di Indonesia - Tren, peluang, dan Tantangan dalam Memenuhi Hak-Hak Anak. *Unicef Indonesia*, 8–38.